

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 1  
KRANJI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**AULIYA NUR AZIZAH  
NIM. 2017401141**

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESSOR KIAI  
HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Auliya Nur Azizah  
NIM : 2017401141  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



**Auliya Nur Azizah**  
NIM. 2017401141



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI  
1 KRANJI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Auliya Nur Azizah (NIM.2017401141), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 bulan November tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Desember 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19760610 200312 1 004**

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Intan Nur Azizah, M.Pd.**  
**NIP. 19940116 201903 2 020**

Penguji Utama,

**Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19730512 200312 2 001**

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
**NIP. 19741116 200312 1 001**

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**19%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>anyflip.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdri. Auliya Nur Azizah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Auliya Nur Azizah  
NIM : 2017401141  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 30 September 2024

Pembimbing,



**Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.**

NIP. 19760610 200312 1 004

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO**

**Auliya Nur Azizah**

**NIM. 2017401141**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah yang baik juga didukung oleh profesionalisme guru yang tercermin dalam interaksinya kepada rekan kerja maupun siswanya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Karena profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dikarenakan dalam kurikulum merdeka belajar ini guru dituntut untuk aktif memberikan pengetahuannya kepada peserta didik secara profesional, sehingga para peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Sumber data yang digunakan meliputi : informan, tempat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan juga manajerial sudah tergambarkan dari perencanaan untuk peningkatan profesionalisme gurunya dimulai dari mengadakan *in house training* di awal tahun pembelajaran dan juga kelas untuk program khusus yang bernama komunitas belajar. Tujuan dari diadakannya program khusus tersebut adalah agar dapat memotivasi guru agar lebih profesional lagi dalam mengajar sehingga menghasilkan output atau peserta didik yang berprestasi khususnya pada penerapan kurikulum merdeka.

**Kata kunci :** Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, *In House Training*, Kurikulum Merdeka

**THE ROLE OF THE PRINCIPAL TO IMPROVE TEACHER  
PROFESSIONALISM IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT  
LEARNING CURRICULUM AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1  
KLANJI PURWOKERTO**

**Auliya Nur Azizah**

**NIM. 2017401141**

**Abstract :** This study aims to determine the role of a good principal also supported by teacher professionalism which is reflected in their interactions with colleagues and students to create an inspiring learning environment. Because teacher professionalism is very much needed in the implementation of the independent learning curriculum because in this independent learning curriculum teachers are required to actively provide their knowledge to students professionally, so that students get an innovative learning experience. This study uses a qualitative research form, with a descriptive method through a field study conducted at SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. The data sources used include: informants, places, and documents. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation analysis. The results of this study indicate that the role of the principal as a leader and manager has been reflected in the planning to improve the professionalism of his teachers starting from holding in-house training at the beginning of the school year and also classes for a special program called the learning community. The purpose of holding this special program is to motivate teachers to be more professional in teaching so as to produce output or students who excel, especially in the implementation of the independent curriculum.

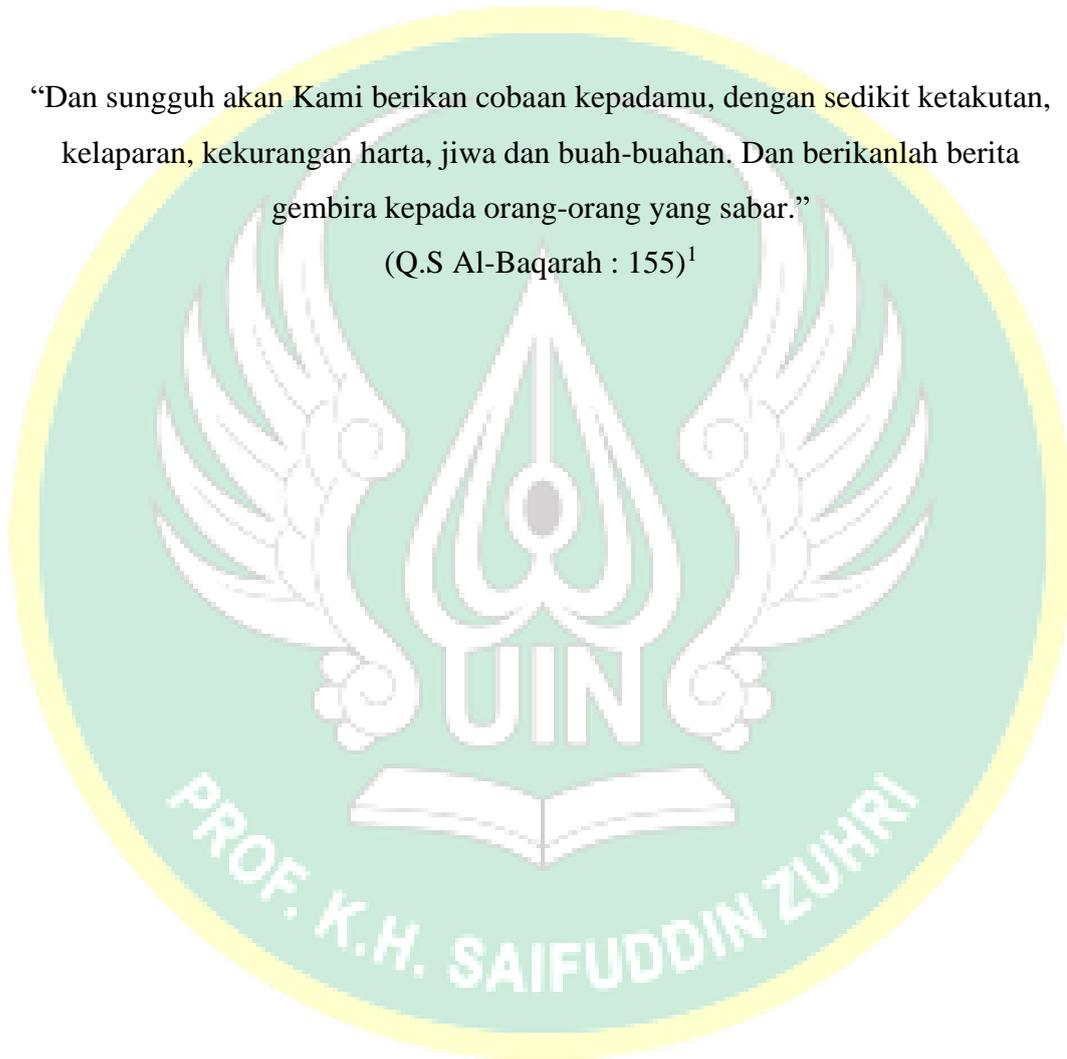
**Keywords :** Principal, Teacher Professionalism, In House Training, Independent Curriculum

## MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالنَّمَرَاتِ<sup>١</sup> وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah : 155)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Kusnadi dan Ibu Khuzaemah yang senantiasa tak pernah lelah mendoakan, menyemangati, dan memberikan banyak dukungan, baik moral maupun materiil. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada diri penulis sendiri karena mampu melawan segala ketidakmungkinan dan dapat berjuang untuk mewujudkan cita-citanya serta dapat mencari cara untuk meningkatkan *mood* nya sendiri dan berusaha untuk selalu bahagia. Serta kepada seseorang yang senantiasa menemani dan menghibur dalam penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru.

Skripsi ini mengkaji tentang “Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto” Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan terkait penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi

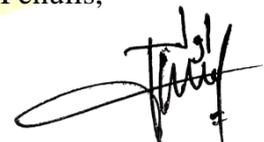
kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh civitas akademika UIN Saizu Purwokerto yang telah memberikan pembelajaran di lingkungan kampus.

8. Idha Nurani, S.Tr.Akun, A.Ma.Pd, S.Pd, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. M. Yusuf Setyadi, M.Pd, selaku guru di SD Negeri 1 Kranji yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 khususnya kelas MPI C yang telah belajar bersama.
11. Dan untuk seseorang spesial yang telah membuat kenangan dan menjadi teman perjalanan bersama dengan penulis selama mengarungi dunia perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'alam.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Penulis,



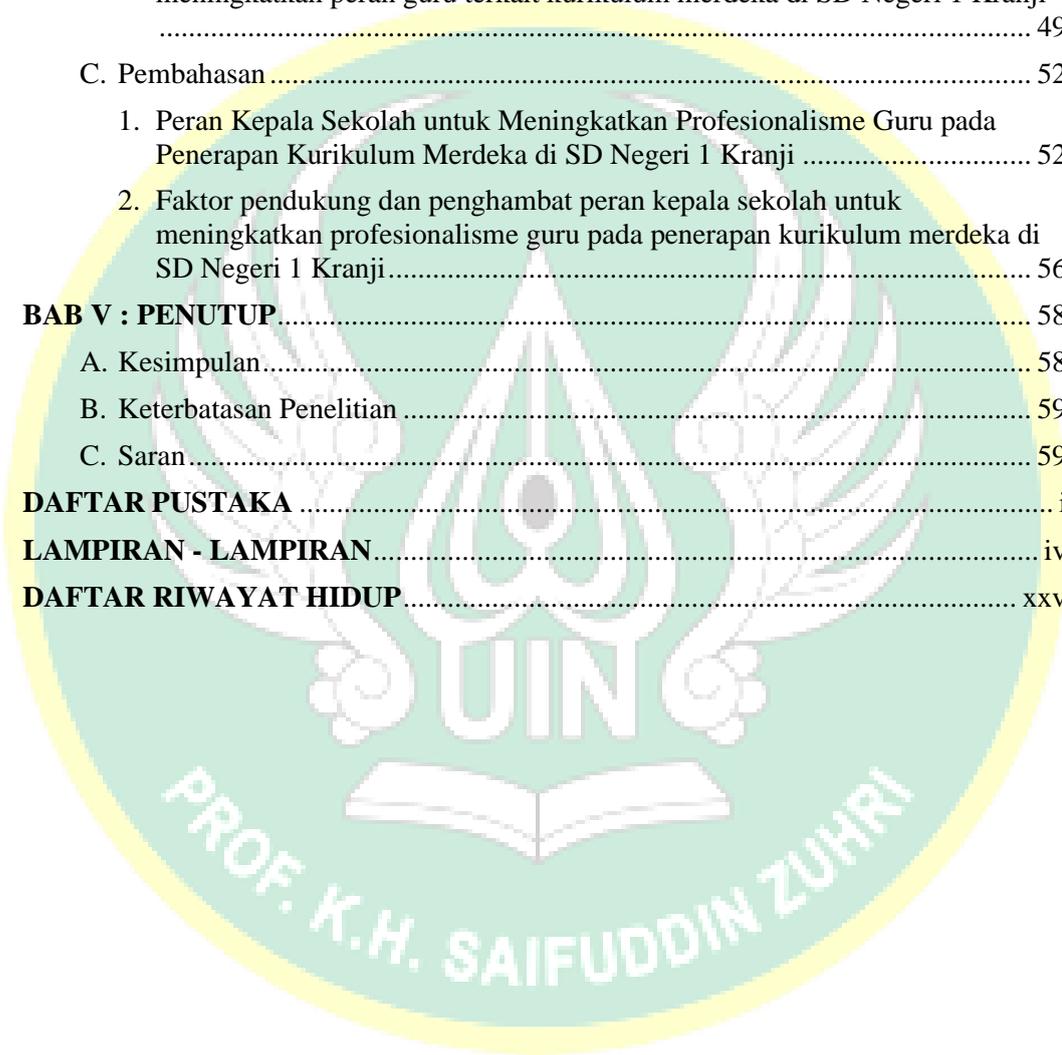
**Auliya Nur Azizah**

NIM. 2017401141

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
1. Peran Kepala Sekolah.....	6
2. Profesionalisme Guru.....	7
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	8
4. SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.....	9
5. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto..	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Konseptual.....	14
1. Peran Kepala Sekolah.....	14
2. Profesionalisme Kerja Guru.....	22
3. Kurikulum Merdeka.....	26
B. Penelitian Terkait.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.....	39
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji .....	41
2. Peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji .....	42
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membina meningkatkan peran guru terkait kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji .....	49
C. Pembahasan .....	52
1. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji .....	52
2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji.....	56
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian .....	59
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	i
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	xxv



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Buku Menjadi Guru Profesional



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran 2. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
- Lampiran 3. Data Siswa SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
- Lampiran 4. Jumlah dan Kondisi Ruang SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
- Lampiran 5. Dokumentasi Foto
- Lampiran 6. Surat Izin Riset
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 11. Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 12. Sertifikat PKL
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia selalu mengupayakan peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>. Pada saat ini, pemerintah menggalakkan program wajib belajar 12 tahun dikarenakan pendidikan adalah prioritas utama yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi anak agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, dengan adanya pendidikan, maka manusia dapat menata kehidupan kedepannya agar lebih baik dan terarah karena pendidikan dipandang menjadi suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Selanjutnya pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas keterampilan dan kemampuan untuk generasi yang akan datang<sup>3</sup>.

Lembaga pendidikan adalah sebuah wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada masa yang akan datang sesuai dengan isi Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya, dalam lembaga pendidikan tentunya harus memiliki kepala sekolah yang bukan hanya sebagai perancang namun juga harus

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).

<sup>3</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017): 222, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.

mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam menggerakkan para anggotanya<sup>4</sup>. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lembaganya dengan menerapkan proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

Idealnya peran kepala sekolah melibatkan aspek kepemimpinan, manajemen, pengawasan, pembinaan staf, dan hubungan dengan masyarakat<sup>5</sup>. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan keberhasilan siswa dalam mencapai potensi mereka. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan bertanggung jawab memimpin proses pendidikan di sekolahnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah<sup>6</sup>.

Cara kepala sekolah dalam memimpin akan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dengan harapan dapat menaikkan kinerja guru, yang akan berimbas pada kegiatan pembelajaran yang lebih profesional, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan<sup>7</sup>. Seorang kepala sekolah dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya yaitu apabila guru memiliki semangat dan motivasi mengajar yang tinggi, mampu berinovasi, kreatif serta terciptanya iklim kerja yang bagus, sedangkan bagi peserta didik, ia memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, baik sebagai edukator, manajer,

---

<sup>4</sup> M.M. Wahyuningrum, "Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah," *Fondasia* II, no. VIII (2010).

<sup>5</sup> Seprianus Kiding, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik" (April 8, 2021).

<sup>6</sup> Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 139–157.

<sup>7</sup> Afifah Muzayanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto" (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022).

supervisor, maupun motivator. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tentunya peran kepala sekolah juga didukung oleh profesionalisme guru yang tercermin dalam interaksinya kepada rekan kerja maupun siswanya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Guru merupakan bagian dari proses pendidikan karena mereka adalah orang pertama dan satu-satunya yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Dengan mengingat bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi psikis siswa saat mereka memberikan pembelajaran<sup>8</sup>. Tidak peduli seberapa bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, jika guru tidak dapat menerapkannya dengan baik, maka proses pembelajarannya akan kurang bermakna<sup>9</sup>.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualitas, integritas, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang yang mereka ajarkan, tetapi juga mampu menginspirasi, membimbing, dan memotivasi siswa mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Salah satu ciri khas dari seorang guru professional adalah keberlanjutan dalam pengembangan professional. Mereka sadar bahwa pendidikan terus berkembang dan perubahan dalam metode pengajaran serta penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi

---

<sup>8</sup> Ayu Fibra Annisa, "Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI DI MTsN 2 Trenggalek" (IAIN Tulungagung, 2019).

<sup>9</sup> Irsan Abubakar, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Yogyakarta II," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.

terjadi setiap saat<sup>10</sup>. Oleh karena itu, guru profesional terus berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pendidikan dan pelatihan tambahan, serta melalui partisipasi aktif dalam komunitas akademik dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan menguntungkan masyarakat yang mengharapkan guru dengan kualitas yang baik dan akan menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa dunia pendidikan mampu memberikan layanan yang memuaskan<sup>11</sup>.

Kurikulum adalah komponen penting dari program guru penggerak merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, dimana mengoptimalkan konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi<sup>12</sup>. Kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar, artinya peserta didik dapat mendalami minat bakatnya masing-masing dan tidak dipaksa untuk mempelajari hal yang tidak disukainya. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah terus menguatkan peran guru dan tenaga pendidik, karena posisi guru adalah sebagai penggerak merdeka belajar yang dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga membangun hubungan efektif kepada peserta didik dan komunitas sekolah<sup>13</sup>. Merdeka belajar ini

---

<sup>10</sup> MA Dr. Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, 1st ed. (Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).

<sup>11</sup> Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena, "Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik," *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 179–188, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>.

<sup>12</sup> Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52.

<sup>13</sup> Melisa Anggraini, "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan Teacher Professionalism in the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religion Subjects at UPT SMP

dibuat agar lingkungan pendidikan dapat menentukan sendiri cara terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perubahan dalam pendidikan tersebut peserta didik harus bisa mengembangkan keterampilan, beradaptasi dengan teknologi dan berinovasi dalam pembelajaran<sup>14</sup>.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap Ibu Idha Nurani, S. Pd. selaku kepala sekolah di SDN 1 Kranji yang dilakukan pada tanggal 27 September 2024 didapatkan data bahwa di sekolah tersebut yang menjadi indikator yang dilihat oleh kepala sekolah untuk menilai bahwa guru tersebut profesional atau tidak antara lain berpegangan dari indikator secara kedinasan yang sudah ada model kompetensi guru. Dan untuk memenuhi guru yang profesional dalam hal menjalankan tugas ajarnya yaitu dengan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) sehingga mendapatkan pengakuan secara legal oleh pemerintah. Kemudian dalam hal meningkatkan kapasitas guru untuk menuju guru yang profesional, kepala sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam komunitas belajar yang dibimbing oleh komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah melaksanakan PPG. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan *In House Training* khusus untuk implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di awal tahun pembelajaran.

Dengan begitu maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dikarenakan dalam kurikulum merdekabelajar ini guru dituntut untuk aktif memberikan pengetahuannya kepada peserta didik secara profesional, sehingga para peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang inovatif. Lalu bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah

---

Negeri 5 ” 3, no. 1 (2023): 883–891.

<sup>14</sup> Sovia Reni Azizah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga” (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

tersebut? Dan bagaimana profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar? Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto” sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 12 Ayat 1 Nomor 28 Tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mengelola operasional sekolah, mengawasi pengajaran dan pembelajaran, serta memastikan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada suatu sekolah adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dengan benar dan peserta didik dapat belajar dengan

baik. Jadi, peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin sekaligus manajer dalam lembaga pendidikan karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan visidan misi sekolah, serta memimpin seluruh staf pendidik dan non pendidik. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan pembinaan dan pengembangan professional kepada guru-guru di sekolah. Ini melibatkan memberikan umpan balik, memberikan pelatihan dan workshop, serta mendorong partisipasi guru dalam program pengembangan professional. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah<sup>15</sup>.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kualitas atau sikap yang mencerminkan keahlian, kompetensi, integritas, dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Guru yang profesional mampu menjalankan peran dan fungsi mereka dengan kesungguhan, disiplin, dandedikasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki. Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkannya, metode pengajaran yang efektif, serta perkembangan terkini di bidang pendidikan. Guru harus terus mengasah dan memperbarui pengetahuan mereka melalui pelatihan, studi mandiri, dan partisipasi dalam kegiatan profesional<sup>16</sup>.

Selain kompetensi akademik, seorang guru profesional juga memiliki kemampuan interpersonal yang kuat. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, rekan kerja, dan orangtua dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perbedaan, dan merespons

---

<sup>15</sup> Seprianus Kiding, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik," Article ResearchGate, no. April (2021): 0–19

<sup>16</sup> Dr. Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*.

kebutuhan individu dalam kelas. Profesionalisme guru juga mencakup tanggung jawab terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru profesional menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan tantangan yang memadai untuk mendorong kemajuan siswa. Profesionalisme guru mencakup kesadaran akan pentingnya pembelajaran seumur hidup. Guru profesional terus mengembangkan diri melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan program pengembangan profesional dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, menerapkan praktik terbaik, dan beradaptasi dengan perubahan konteks sosial, teknologi, dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengatur dan mengembangkan proses pembelajaran mereka. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik. Dalam kurikulum ini, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang memiliki hak untuk mengakses berbagai sumber belajar dan mengambil inisiatif dalam menentukan jalannya pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar mengusung prinsip-prinsip kemandirian, fleksibilitas, kolaborasi, dan keberagaman. Prinsip kemandirian menekankan pada pengembangan keterampilan metakognisi dan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, merencanakan pembelajaran, serta memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Prinsip fleksibilitas menjamin adanya variasi pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing siswa.

Kurikulum merdeka belajar juga mempromosikan kolaborasi di antara siswa. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan proyek bersama, siswa

dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Kolaborasi ini juga dapat melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sebagai mitra dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka belajar adalah penekanan pada pengembangan keahlian abad ke-21. Selain penguasaan materi pelajaran, siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, dan kerjasama. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Kurikulum merdeka belajar memberikan peran yang lebih besar kepada teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Siswa diberikan akses ke berbagai sumber daya digital dan alat pembelajaran yang membantu mereka dalam eksplorasi, pengumpulan informasi, dan produksi pengetahuan baru. Penggunaan teknologi juga dapat mendorong kolaborasi lintas waktu dan ruang, membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih global<sup>17</sup>.

#### 4. SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

SD Negeri 1 Kranji Purwokerto merupakan sekolah jenjang pendidikan dasar berbasis umum. SD Negeri 1 Kranji Purwokerto merupakan sekolah dasar di bawah naungan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang beralamat di Jl. Adhyaksa No. 80 RT 8 RW 4 Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

#### 5. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Peran kepala sekolah dalam konteks ini merujuk pada tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin, mengelola, dan

---

<sup>17</sup> Anggraini, "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan Teacher Professionalism in the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religion Subjects at UPT SMP Negeri 5 ."

mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme guru mengacu pada kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Profesionalisme guru juga mencakup sikap berinovasi, berkomitmen, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar merujuk pada implementasi dan penggunaan kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Kurikulum ini menekankan pada pemberdayaan peserta didik, peningkatan kemandirian belajar, serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Tujuan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, responsif, dan berkualitas. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan profesional guru, pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengorganisasi kegiatan pelatihan, lokakarya, atau program pengembangan profesional lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Dengan adanya peran kepala sekolah yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, diharapkan guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, mampu mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Hasilnya, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna

dan membangun kompetensi yang dibutuhkan dalam era perkembangan dan tantangan global.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan judul, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme gurudalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga dikemudian hari kepala sekolah dapat menerapkan peran kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam institusi pendidikan agar dapat menciptakan guru yang memiliki integritas tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar acuan (landasan) di bidang penelitian yang serupa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan terkait dengan peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dalam upaya untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik, khususnya di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk bahan evaluasi khususnya pada perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga Pendidikan tersebut untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan landasan dasar sebagai acuan dalam kerangka penelitian

yang akan dilakukan, serta bentuk pertanggungjawaban teori dan metode yang akan digunakan.

Bab II pembahasan yang akan memaparkan tentang kajian/kerangka teori dari penelitian terkait. Dalam penelitian ini, objek kajian yang akan dibahas mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV akan berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan.

Bab V tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Peran Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, bertanggung jawab tidak hanya atas pengelolaan administratif dan manajerial sekolah, tetapi juga memiliki peran krusial dalam memimpin, menginspirasi, dan membentuk arah pendidikan sebuah institusi<sup>18</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran dan kepala sekolah dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan fungsi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola, mengatur, dan memimpin suatu sekolah<sup>19</sup>. Peran ini mencakup berbagai aktivitas dan tugas, seperti mengatur kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, pengawasan terhadap proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara lebih spesifik, peran kepala sekolah dalam KBBI mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, memotivasi staf dan siswa, menjaga disiplin, serta berperan sebagai figur yang memberikan arah dan visi bagi kemajuan sekolah. Peran ini juga mengharuskan kepala sekolah untuk menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak luar seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekamto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

<sup>19</sup> KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/peran>, 2024. diakses tanggal 27 Agustus 2024.

Bush menggambarkan peran kepala sekolah sebagai pengelola yang efektif, pemimpin yang memotivasi dan menginspirasi, serta pembina yang mendorong pengembangan profesional staf dan siswa<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Hoy & Miskel menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah, termasuk manajemen sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengawasan proses pembelajaran, dan membangun hubungan yang baik dengan stakeholders sekolah<sup>21</sup>.

Dengan demikian, definisi ini mencakup semua aspek kepemimpinan dan pengelolaan yang menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan sekolah secara efektif dan efisien.

#### b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memimpin dan mengelola sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tugas utamanya meliputi aspek manajerial, kepemimpinan pendidikan, administratif, dan hubungan dengan masyarakat. Dalam aspek manajerial, kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua kegiatan di sekolah. Ini termasuk menyusun rencana strategis sekolah, mengatur sumber daya manusia dan anggaran, serta mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> Toni Bush and Marianne Coleman, *Leadership and Management Development in Education* (London: Sage, 2008).

<sup>21</sup> W.K Hoy and C.G Miskel, *Educational Administration Theory, Research, and Practice*, Ninth Edit. (New York: McGraw Hill, 2013).

<sup>22</sup> Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan," *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 02 (2023): 60–74.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah pada aspek manajerial, diperlukan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan, merupakan proses yang penting dalam manajemen organisasi yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan strategi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sebelum melakukan tugas-tugas manajemen lainnya, perencanaan adalah tugas utama dan pertama. Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses pengorganisasian tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara metodis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan penting pemilihan strategi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengorganisasian, adalah proses di mana seorang pemimpin menciptakan struktur formal untuk tugas dan hubungan otoritas yang menjamin efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan. Ini juga melibatkan koordinasi sumber daya yang ada dan membina serta menjelaskan hubungan antara kegiatan, personel, dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan. Dalam hal ini, pemimpin yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, jadi kepala sekolah berperan dalam pembagian tugas secara struktural dari setiap *stakeholder* yang terlibat. Di lembaga pendidikan, pengorganisasian membantu menciptakan koordinasi di antara berbagai elemen lembaga dan terkait dengan mengendalikan arus komunikasi dan tugas serta tanggung jawab dalam pembagian kerja.
- 3) Pelaksanaan, proses melaksanakan rencana dan strategi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai implementasi. proses melaksanakan tugas utama yang

diberikan kepada mereka secara serius dan efisien untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan. Implementasi pada dasarnya adalah tindakan seorang pemimpin yang memimpin dan mengarahkan setiap komponen struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, pemimpin atau kepala sekolah bertugas untuk merealisasikan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

- 4) Pengawasan atau evaluasi, yaitu mengamati secara metodis dan konsisten, mendokumentasikan, menjelaskan, membimbing, dan memperbaiki berbagai perilaku dan kesalahan yang tidak pantas adalah bagiandari proses pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan penggunaan sistem dan prosedur yang benar, serta pemenuhan tugas oleh pegawai sesuai jadwal kerja. Pengawasan struktur organisasi bertujuan untuk memastikan setiap pejabat/petugas menjalankan tugas sesuai dengan posisi jabatan dan tanggung jawabnya. Setelah pengawasan, dapat dilakukan proses evaluasi guna memberi perubahan atau meningkatkan kegiatan menjadi lebih baik lagi kedepannya.<sup>23</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan siswa. Mereka juga bertanggung jawab atas pembinaan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2018), hlm. 41

<sup>24</sup> Suwardi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Madiun," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 186–195.

Dari segi administratif, kepala sekolah mengelola berbagai data administrasi sekolah, termasuk data kepegawaian, keuangan, dan siswa. Mereka juga bertugas menyusun dan menyampaikan laporan berkala kepada dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi yang efektif sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional sekolah<sup>25</sup>.

Selain tugas internal, kepala sekolah juga berperan dalam membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar. Mereka membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti perusahaan dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung kegiatan sekolah. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, pengelola, pengawas, pengambil keputusan, komunikator, dan inovator yang memastikan semua aspek operasional sekolah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menginspirasi staf pengajar serta siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pengelola, kepala sekolah mengatur sumber daya sekolah, termasuk tenaga pendidik, fasilitas, dan anggaran, untuk memastikan operasional sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam perannya sebagai pengawas, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan dan kegiatan sekolah untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi pengambil keputusan strategis yang mempengaruhi seluruh aspek operasional dan kebijakan sekolah.

---

<sup>25</sup> Nanu Andriani and Manarul Hidayat, "Pengelolaan Administrasi Sekolah," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 215–220.

Fungsi kepala sekolah sebagai komunikator sangat penting dalam membina hubungan baik dengan orang tua siswa, komunitas, dan pihak eksternal lainnya. Kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan yang mendukung kegiatan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai inovator, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan operasional sekolah. Dengan menjalankan fungsi-fungsi ini, kepala sekolah memastikan bahwa sekolah dapat mencapai tujuannya dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa<sup>26</sup>.

Menurut Mulyasa, tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi aspek-aspek manajerial, kepemimpinan pendidikan, administrasi, dan hubungan dengan masyarakat<sup>27</sup>. Dalam aspek manajerial, kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik dan melakukan pembinaan guru. Dari segi administrasi, kepala sekolah mengelola data kepegawaian, keuangan, dan siswa. Dalam hal hubungan dengan masyarakat, kepala sekolah harus membangun kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar.

#### c. Kualifikasi Kepala Sekolah

Kualifikasi kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah dengan efektif. Kualifikasi ini biasanya melibatkan persyaratan pendidikan, pengalaman profesional, keterampilan kepemimpinan, dan kompetensi lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai

---

<sup>26</sup> Suriya Jaya, "Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah," *Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 20–36.

<sup>27</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

kualifikasi kepala sekolah<sup>28</sup> :

1) Pendidikan

Kepala sekolah umumnya harus memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan. Ini biasanya melibatkan:

- a) Gelar Sarjana: Gelar sarjana dalam bidang pendidikan adalah persyaratan minimum. Banyak kepala sekolah juga memiliki gelar sarjana dalam bidang lain tetapi kemudian memperoleh sertifikat atau lisensi dalam pendidikan.
- b) Gelar Pascasarjana: Gelar master atau bahkan doktor dalam bidang administrasi pendidikan, manajemen pendidikan, atau bidang terkait sering menjadi persyaratan atau setidaknya sangat dihargai. Pendidikan lanjutan ini membantu kepala sekolah mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang diperlukan.

2) Pengalaman Profesional

Pengalaman mengajar dan pengalaman dalam posisi kepemimpinan di lingkungan sekolah sangat penting. Persyaratan ini meliputi:

- a) Pengalaman Mengajar: Sebagian besar kepala sekolah memiliki pengalaman mengajar beberapa tahun, yang memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan proses pengajaran.
- b) Pengalaman Kepemimpinan: Pengalaman dalam peran kepemimpinan, seperti koordinator kurikulum, wakil kepala sekolah, atau kepala departemen, sangat berharga. Ini

---

<sup>28</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402.

memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan.

### 3) Keterampilan Kepemimpinan dan Manajerial

Kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan kepemimpinan dan manajerial, termasuk:

- a) Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, staf, orang tua, dan komunitas.
- b) Keterampilan Manajerial: Kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional sekolah.
- c) Keterampilan Pengambilan Keputusan: Kemampuan untuk membuat keputusan strategis yang akan mempengaruhi arah dan kinerja sekolah.
- d) Kemampuan Problem-Solving: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif.

### 4) Kompetensi Tambahan

Selain pendidikan dan pengalaman, ada beberapa kompetensi lain yang sangat penting, termasuk:

- a) Kemampuan Beradaptasi: Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengelola inovasi dalam pendidikan.
- b) Komitmen terhadap Pengembangan Profesional: Kesiapan untuk terus belajar dan berkembang dalam peran mereka, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan manajemen.

- c) Etika dan Integritas: Menunjukkan standar etika yang tinggi dan integritas dalam semua aspek pekerjaan.

#### 5) Sertifikasi dan Lisensi

Di banyak negara dan daerah, kepala sekolah juga diharuskan memiliki sertifikasi atau lisensi khusus. Ini bisa melibatkan:

- a) Sertifikat Administrasi Sekolah: Banyak daerah memiliki persyaratan sertifikasi yang memastikan kepala sekolah memiliki pelatihan khusus dalam administrasi sekolah.
- b) Lisensi Profesional: Beberapa wilayah mungkin mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki lisensi yang dikeluarkan oleh badan pendidikan setempat.
- c) Dengan kualifikasi ini, kepala sekolah diharapkan dapat memimpin dan mengelola sekolah dengan efektif, memastikan lingkungan belajar yang kondusif, serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Profesionalisme Kerja Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "profesionalisme" adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Dalam konteks kerja guru, profesionalisme berarti mutu, kualitas, dan perilaku yang mencerminkan standar tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik<sup>29</sup>.

Hoy dan Miskel menyatakan bahwa profesionalisme kerja guru mencakup kemampuan guru untuk menunjukkan kompetensi dalam mengajar, berkomitmen pada pengembangan profesional, dan menjalankan tugas dengan etika yang tinggi. Menurut mereka, seorang

<sup>29</sup> KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/profesionalisme>, 2024. diakses tanggal 27 Agustus 2024.

guru profesional harus mampu mengelola kelas dengan baik, mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan<sup>30</sup>.

Sedangkan Hargreaves menekankan bahwa profesionalisme guru melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Guru profesional tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga terus berupaya untuk memperbarui dan meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>31</sup>. Selain itu, Hargreaves menyebutkan pentingnya kolaborasi dengan rekan sejawat dan keterlibatan dalam komunitas belajar untuk mendukung peningkatan profesionalisme<sup>32</sup>.

Profesionalisme kerja guru merujuk pada standar, kualitas, dan etika yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Profesionalisme ini mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi, komitmen, etika, dan hubungan dengan siswa serta masyarakat. Berikut adalah penjelasan rinci tentang profesionalisme kerja guru<sup>33</sup>:

a. Kompetensi

Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas pengajaran dengan baik. Ini meliputi:

<sup>30</sup> Hoy and Miskel, *Educational Administration Theory, Research, and Practice*.

<sup>31</sup> Syarifah Widya Ulfa et al., “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Praktik Pengajaran , Termasuk Integritas , Penghargaan Terhadap Keberagaman , Dan Sikap” 2, no. 4 (2024).

<sup>32</sup> Agus Setyawanto, Bachtiar Hariyadi, and Tontowi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Kolaboratif Guru,” *Jurnal AL-MURABBI* 261, no. 277 (2023): 261–277, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/36119>.

<sup>33</sup> Ulfa et al., “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Praktik Pengajaran , Termasuk Integritas , Penghargaan Terhadap Keberagaman , Dan Sikap.”

- 1) Pengetahuan Subjek: Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan.
- 2) Metode Pengajaran: Guru harus menguasai berbagai metode dan teknik pengajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.\
- 3) Penggunaan Teknologi: Kemampuan menggunakan teknologi dalam proses pengajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- 4) Pengelolaan Kelas: Keterampilan dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menangani berbagai dinamika siswa.

b. Komitmen

Komitmen guru terhadap pekerjaan mereka sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Ini termasuk:

- 1) Dedikasi: Kesungguhan dan semangat dalam mengajar serta memberikan yang terbaik bagi siswa.
- 2) Pengembangan Profesional: Kesiapan untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan, workshop, seminar, dan pendidikan lanjutan.
- 3) Inovasi: Kesiapan untuk mengadopsi dan menerapkan metode dan teknik pengajaran baru serta inovasi dalam pendidikan.

c. Etika Kerja

Etika kerja mencakup nilai-nilai moral dan profesional yang harus dipegang oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Ini meliputi:

- 1) Keadilan: Memperlakukan semua siswa dengan adil dan tanpa diskriminasi.

- 2) Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa dan keluarga mereka.
- 3) Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil serta dampaknya terhadap siswa dan sekolah.
- 4) Integritas: Menunjukkan kejujuran dan keandalan dalam semua aspek pekerjaan.

d. Hubungan dengan Siswa

Profesionalisme guru juga tercermin dalam hubungan mereka dengan siswa, termasuk:

- 1) Menghormati Siswa: Menghargai dan menghormati setiap siswa sebagai individu yang unik.
- 2) Komunikasi Efektif: Mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan siswa, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Mendukung Pengembangan Siswa: Membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara akademis, emosional, dan sosial.

e. Hubungan dengan Rekan Kerja dan Masyarakat

Guru juga harus menunjukkan profesionalisme dalam hubungan mereka dengan rekan kerja dan masyarakat, termasuk:

- 1) Kolaborasi: Bekerjasama dengan sesama guru, staf sekolah, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah: Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan komunitas.
- 3) Komunikasi dengan Orang Tua: Menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa tentang perkembangan dan kebutuhan anak mereka.

#### f. Pengembangan Karir

Profesionalisme juga terkait dengan pengembangan karir guru, yang mencakup:

- 1) Pelatihan Berkelanjutan: Mengikuti program pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi.
- 2) Peningkatan Kualifikasi: Melanjutkan pendidikan formal untuk mendapatkan kualifikasi yang lebih tinggi.
- 3) Kontribusi pada Komunitas Pendidikan: Berkontribusi pada komunitas pendidikan melalui penelitian, publikasi, dan partisipasi dalam organisasi profesional.

Dengan menerapkan standar profesionalisme ini, guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, membangun hubungan yang positif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat, serta terus berkembang dalam karir mereka. Profesionalisme kerja guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

#### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah transformasi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan prinsip-prinsip utama seperti fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, penilaian komprehensif, keterlibatan masyarakat dan dunia usaha, pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Fadli Ramdhani, "Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Era Disrupsi," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset*

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka juga menawarkan banyak peluang dan manfaat bagi sistem pendidikan di Indonesia. Dengan upaya yang terus-menerus dan pendekatan yang adaptif, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas di masa depan<sup>35</sup>.

Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat vital dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, inovator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran penting guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka<sup>36</sup>:

a. Fasilitator Pembelajaran

Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan penemuan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Pengembang Kurikulum

Guru memiliki peran dalam menyusun dan menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Mereka bekerja sama dalam tim untuk merancang proyek, menentukan materi ajar, serta metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

---

dan Pengabdian, no. 2022 (2023): 1187–1193.

<sup>35</sup> Fatimatu Zahrah, Lulu Sakinah, and Siti Alikha Alyasari, "Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024): 43–53, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339>.

<sup>36</sup> Sahrandi and Saiful Bahri, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia* 10, no. 1 (2023): 100–108.

c. Inovator dalam Pembelajaran

Guru dituntut untuk inovatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Mereka perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, teknologi, dan pendekatan kreatif untuk memastikan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

d. Pembimbing dan Mentor

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan. Mereka membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan diri siswa.

e. Penilai yang Komprehensif

Guru bertanggung jawab untuk melakukan penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan siswa. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dilakukan secara formatif dan sumatif. Guru harus mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian dan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa.

f. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Mereka harus mengarahkan siswa dalam memilih topik proyek, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek dengan hasil yang dapat dipresentasikan atau dipamerkan.

g. Pendorong Partisipasi Aktif Siswa

Guru harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka perlu menciptakan suasana

yang mendukung diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi antar siswa, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

h. Penghubung dengan Dunia Nyata

Guru berperan sebagai penghubung antara pendidikan di sekolah dengan dunia nyata. Mereka harus mampu mengintegrasikan pengalaman dunia nyata ke dalam pembelajaran melalui kerja sama dengan industri, komunitas, dan berbagai pihak eksternal lainnya.

i. Pembentuk Karakter Siswa

Guru juga berperan penting dalam pendidikan karakter. Mereka harus mampu mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

j. Pengelola Kelas yang Adaptif

Guru harus mampu mengelola kelas secara efektif dan adaptif. Mereka perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” ini ditulis oleh Infijaru Ni’am, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan di bimbing oleh Bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I. Pada penelitian ini membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru di SMP Negeri 1 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan cara kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, dan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi Infijaru Ni’am membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dengan tidak mengaitkan pada kurikulum merdeka belajar sedangkan penulis akan membahas peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengaitkan kurikulum merdeka belajar. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru atau mutu kinerja guru.
2. Tesis yang berjudul “Peran dan Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang)” ini ditulis oleh Aldi Ardiansyah, Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada penelitian ini membahas mengenai peran dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengembangkan profesionalisme guru dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang hasilnya guru akan termotivasi dalam menjalankan tugasnya ketika diberikan reward. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya adalah pada penelitian Aldi berfokus pada peran dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada peran kepala sekolahnya.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTsN 2 Trenggalek” ini ditulis oleh Ayu Fibra Annisa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pada penelitian ini membahas aspek-aspek dan pengembangan kompetensi profesionalisme guru di MTsN 2 Trenggalek. Hasil dari penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru itu sendiri dan juga meningkatkan kualitas siswa karena madrasah ini menyadari dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sisi profesionalisme guru serta mengambil aspek-aspek kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis akan mengaitkan dengan peran kepala sekolahnya.
4. Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung” ini ditulis oleh Anis Choiru Nisa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Pada penelitian ini membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan mempertimbangkan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi kepala madrasah. Hasil dari penelitian ini, untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah mengadakan workshop berbasis madrasah dan didukung oleh adanya seminar dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan lain diluar madrasah. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada aspek peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya adalah pada penelitian ini berfokus pada peningkatan profesionalisme pada guru PAI saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengaitkan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.

5. Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga” ini ditulis oleh Sovia Reni Azizah, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah pada penerapan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan tugas kepala sekolah pada penerapan kurikulum merdeka. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada peran kepala sekolahnya, jika pada penelitian yang penulis lakukan itu mengaitkan pada aspek profesionalisme guru juga.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan dan karakteristik pada objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah swasta, yaitu SD Negeri 1 Kranji yang terletak di Jl. Adhyaksa, Brubahan, Kranji, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SD Negeri 1 Kranji adalah karena SD

Negeri 1 Kranji adalah sekolah yang memiliki banyak prestasi sehingga kepala sekolahnya aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru, terkhusus dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai tanggal 24 September 2024 sampai dengan 2 November 2024. Dalam waktu tersebut penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi serta mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dari penelitian.

Berikut Transkrip Observasi pada penelitian ini :

No.	Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	24 September 2024	Observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Idha selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
2.	30 September 2024	Observasi tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
3.	02 Oktober 2024	Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru sekaligus waka kurikulum di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
4.	14 Oktober 2024	Observasi terkait proses pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
5.	23 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Bella selaku guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto
6.	02 November 2024	Melengkapi Lampiran dan Dokumentasi

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu subjek dan objek penelitian.

1. Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian. Berikut adalah subjek penelitian dalam penelitian ini :
  - a. Kepala Sekolah, sebagai salah satu subjek karena sebagai pemangku kebijakan dalam setiap langkah yang akan dilakukan termasuk dalam peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Melalui kepala sekolah, penulis akan mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran kepala sekolah tersebut dalam peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.
  - b. Guru, sebagai sumber daya manusia yang diberi tugas untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah untuk menunjang peningkatan profesionalisme guru tersebut. Melalui guru, penulis akan mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pengembangan profesionalisme guru yang telah direncanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.
2. Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, memperoleh keakuratan data dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengamati objek yang akan di observasi, yaitu sekolah. Dengan metode observasi non partisipan ini penulis mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan kegiatan yang berlangsung serta menggali data-data valid atau hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data melalui kegiatannya jawab (dialog) kepada responden selaku objek dalam penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Kegiatan wawancara terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan judul dalam penelitian, yaitu peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen madrasah dalam bentuk lainnya. Penulis menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta program sekolah yang dilakukan dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme guru padapenerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yaitu analisis yang pengelolaan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu mulai dari reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan, dan pentransformasikan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan (*written-up field notes*). Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data hasil dari observasi dan wawancara terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

Setelah penulis mereduksi data yang telah diperoleh, maka peneliti akan mendapatkan data yang akan penulis kembangkan dan mengklasifikasi data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian untuk memberikan ilustrasi yang jelas dan mempermudah dalam proses pencarian data jika diperlukan nantinya.

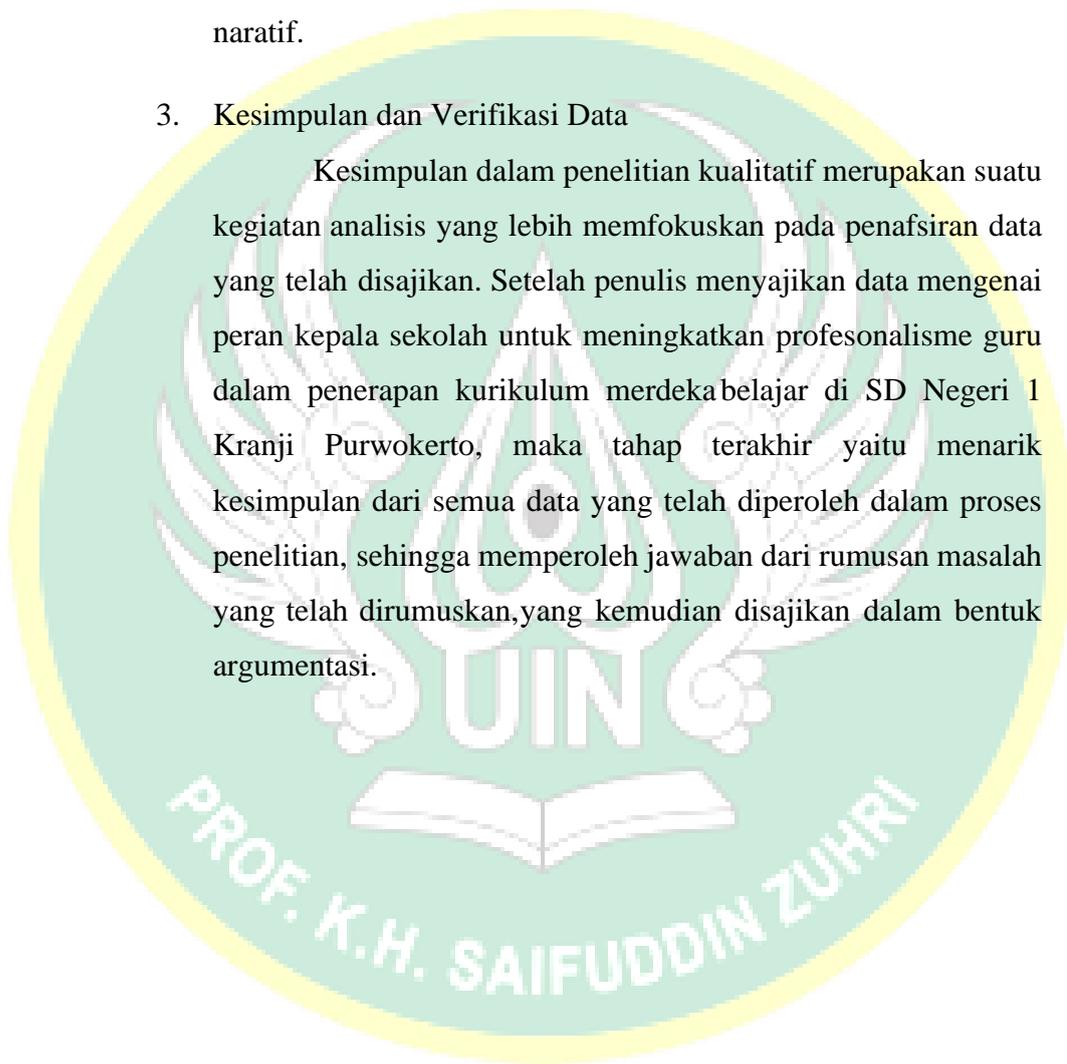
##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data yang sebelumnya telah direduksi. Data hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas

terkait penjelasan mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Pada tahap penyajian data ini, langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data pokok yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan analisis yang lebih memfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Setelah penulis menyajikan data mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, maka tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dalam proses penelitian, sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, yang kemudian disajikan dalam bentuk argumentasi.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

#### 1. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Kranji berdiri pada 27 Agustus 1994. Beralamat di Jalan Adhyaksa No 80 Purwokerto kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Merupakan komplek yang terdiri atas SD Negeri 1, 2, 3 dan 9 Kranji. Pada juli 2019, dilaksanakan penyatuan (regruping) empat sekolah tersebut dan menjadi SD Negeri 1 Kranji.<sup>37</sup>

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Kranji
NPSN	: 20302773
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A (Amat Baik)
Alamat	: Jl. Adhyaksa No. 80 Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
Kode Pos	: 53116
No. Telp	: (0281) 630077
E-mail	: <a href="mailto:sdnsatukranji@yahoo.com">sdnsatukranji@yahoo.com</a>

#### 2. Letak Geografis

SD Negeri 1 Kranji berdiri diatas tanah seluas 593,5 m<sup>2</sup> dan mempunyai luas bangunan seluas 389,2 m<sup>2</sup>. Keberadaan SD Negeri 1 Kranji letaknya sangat strategis karena terletak di tengah kota, bersebelahan dengan PMI dan SMPN 8 Purwokerto. Letak geografis SD Negeri 1 Kranji ± 200 meter berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah barat terdapat Polres Banyumas
- b. Sebelah utara terdapat Kantor Bank Indonesia

<sup>37</sup> <https://www.sdn1kranji.sch.id/>, diakses 1 Oktober 2024

- c. Sebelah timur terdapat Hotel Dominique
  - d. Sebelah selatan terdapat Kantor POS
3. Visi dan misi SD Negeri 1 Kranji
- a. Visi

Visi dari SD Negeri 1 Kranji adalah sebuah harapan dari lembaga pendidikan tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya agar lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai apa yang di cita-citakan. Adapun visi SD Negeri 1 Kranji adalah *“Terwujudnya pelajar yang Beriman dan Bertakwa, Unggul dalam Prestasi dan Teknologi, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”*.

b. Misi

- 1) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah;
- 2) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran;
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong;
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik;
- 5) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua menuju generasi yang unggul dalam prestasi;
- 6) Melaksanakan kegiatan pembiasaan berkarakter dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur;
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju sekolah yang "ISTIMEWA" (Inspiratif, Sejuk, Tertib, Inovatif, Menguasai teknologi, Elok, Berwawasan global dan Aman).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik dan juga pendidik. Kurikulum ini diperluas dengan memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Kreativitas peserta didik berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Kranji ini sudah semua kelas diterapkan. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, kepala sekolah mengadakan *in house training* (IHT) khusus untuk implementasi kurikulum merdeka di awal tahun pembelajaran karena baru di tahun ajaran 2024/2025 ini SD Negeri 1 Kranji menerapkan kurikulum merdeka di semua kelas maka dibutuhkan persiapan dan penerapan yang matang.

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, tanggal 30 September 2024.

“Untuk persiapan penerapan kurikulum merdeka, kami mengadakan *in house training* (IHT) yang dilaksanakan di awal tahun pembelajaran yang khusus membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Jadi di awal tahun pembelajaran kami duduk bersama dan berdiskusi dalam kegiatan *in house training* untuk membahas bagaimana analisis capaian pembelajaran (CP), pemetaan capaian pembelajaran (CP), kemudian penentuan atau perumusan tujuan pembelajaran dalam penyusunan modul ajar, sehingga di awal tahun pembelajaran kami sudah siap untuk mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.”<sup>38</sup>

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru di SD Negeri 1 Kranji melakukan penyesuaian proses pembelajaran setiap peserta didik terkait minat belajar dan kesiapan belajar mereka. Karena pada kurikulum merdeka ini, setiap peserta didik membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

termasuk yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian belajarnya. Pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini kinerja guru juga mengalami perubahan dibandingkan pada saat menggunakan kurikulum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru di SD Negeri 1 Kranji yang bernama Bapak M. Yusuf Setyadi pada hari Senin, 30 September 2024.

“Kalau kinerja guru itu berdasarkan masing-masing kurikulum dan menurut saya di kurikulum merdeka ini semua guru mengalami peningkatan kinerja terutama karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan di semua kelas pada tahun ajaran 2024/2025 dan kami menjadi belajar sesuatu yang baru. Bisa dilihat pada saat kegiatan komunitas belajar yang membahas tentang kurikulum merdeka, semua guru terlibat aktif pada kegiatan tersebut, bahkan kegiatan-kegiatan diluar itu banyak yang diikuti selain dari kita sendiri yang mengadakan.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan di atas, jadi pada penerapan kurikulum merdeka, kinerja guru itu harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah tersebut. Sekolah ini juga sudah berusaha semaksimal mungkin menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan. Dan di SD Negeri 1 Kranji kinerja guru pada penerapan kurikulum merdeka ini cenderung mengalami peningkatan karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang belum lama diterapkan sehingga banyak hal baru yang harus dipelajari oleh para guru tersebut untuk bisa mencapai tuntutan pada kurikulum merdeka ini.

Jadi kinerja guru juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pada penerapan kurikulum merdeka, karena faktor utama dari keberhasilan itu yaitu dengan adanya sumber daya manusia (SDM) guru yang kompeten serta akses digital yang memadai yang menjadikan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji ini menjadi lebih optimal.

2. Peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menjalankan pendidikan. Kepala sekolah adalah guru yang dipercaya untuk mengemban

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

peran struktural di sekolah, dan tugas utamanya adalah berinteraksi dengan guru, orangtua, peserta didik, dan semua warga sekolah lainnya. Peningkatan kinerja guru dalam proses pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah hadir dan mampu meningkatkan profesionalisme guru. Banyak faktor yang memengaruhi mutu sekolah, termasuk jumlah guru dan kemampuan mereka, serta peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan profesionalisme pada penerapan kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji, antara lain :

- a. Peran kepala sekolah pada perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji

Tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar produk dan pelayanan maupun standar *costumer* pendidikan pada umumnya. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi profesionalisme guru harus dilaksanakan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang. Untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam perencanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru untuk memberikan pengawasan, bantuan, bimbingan, dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Perencanaan yang dilakukan untuk pengembangan profesionalisme guru yaitu berdasarkan rapot pendidikan karena dari situ terlihat mana yang butuh untuk ditingkatkan salah satunya adalah peningkatan kapasitas guru. Dengan demikian, kami melaksanakan perencanaan kegiatan yang kemudian dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan tahunan.”<sup>40</sup>

Sehubungan dengan hal ini, kepala sekolah juga dituntut untuk merencanakan program khusus untuk menunjang kegiatan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji yang menyatakan bahwa :

“Program khusus yang kami adakan yaitu komunitas belajar karena komunitas belajar ini program yang diharapkan oleh kementerian. Lalu program khusus lainnya karena kami sekolah penggerak dan kebetulan ada dana kinerja sehingga apa yang dinilai kurang di rapot pendidikan mencoba kami angkat untuk mengadakan beberapa kegiatan diantaranya bimbingan teknologi atau pelatihan, yang mungkin sekolah lain yang tidak mendapatkan dana kinerja tidak melaksanakan itu.”

Adapun program khusus yang diadakan di SD Negeri 1 Kranji ini dikarenakan sekolah ini adalah sekolah penggerak maka ada yang namanya komite pembelajaran. Komite pembelajaran ini terdiri dari tiga orang, yaitu kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah dilatih oleh PPG (Pendidikan Profesi Guru).<sup>41</sup>

b. Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji

Pengorganisasian dalam segala kegiatan merupakan hal yang tak kalah penting dengan perencanaan. Dengan adanya pembagian tugas secara struktural maka semua kegiatan yang dilakukan akan lebih optimal dikarenakan semua anggota akan menjalankan tugas sesuai yang sudah diberikan. Pengorganisasian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kranji dalam hal pengembangan profesionalisme guru ini dilakukan sesuai dengan arahan kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Pengorganisasian yang dilakukan yaitu bahwa untuk pengembangan kurikulum itu menjadi koordinasi dengan bidang kurikulum, lalu jika untuk pengembangan kapasitas guru sebagai pengajar maka kami bekerja sama dengan bidang kurikulum yang kemudian membentuk kepanitiaan. Dan untuk sekolah penggerak ada yang namanya komite pembelajaran, jadi kegiatan yang ada di komunitas belajar maka menjadi tanggung jawab

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

komite pembelajaran tersebut.”

Dalam hal ini, karena kepala sekolah sudah cukup matang dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan profesionalisme guru, bahkan bekerja sama dengan bidang kurikulum untuk membentuk kepanitiaan, maka sebagai guru cukup melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah diberikan dan arahan dari kepala sekolah.

c. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji

Pelaksanaan kegiatan adalah inti dari kegiatan tersebut. Apabila sudah dilakukan perencanaan ataupun pengorganisasian, jika tidak ada pelaksanaan maka kegiatan tersebut tidak akan ada. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan harus dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan secara matang.

Adapun pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji ini dilakukan dengan cara merealisasikan kegiatan yang sudah direncanakan, antara lain adalah dengan merealisasikan program komunitas belajar tersebut. Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sekitar 2 jam yang didampingi oleh komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan dua guru yang sudah PPG. Terkadang program ini juga mengundang narasumber dari luar untuk mengisi kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan apa yang akan dibahas untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Langkah yang dilakukan kami dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru tersebut yaitu dengan melaksanakan perencanaan yang sudah disusun kemudian menganalisis pihak-pihak yang bisa terkait. Dalam perencanaan, untuk peningkatan kapasitas apakah akan mengundang narasumber dari luar atau tidak maka itu merupakan koordinasi dengan bidang humas. Jadi pelaksanaan tersebut merupakan kerjasama antar bidang kurikulum dan bidang humas.”

Dari sisi guru, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan mengarahkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Dan sebagai guru, tugasnya adalah melaksanakan kegiatan atau tugasnya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada Bapak M. Yusuf Setyadi selaku guru di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Langkah yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengarahkan anak buahnya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, memantau seperti apa tentang tugas pokok anak buahnya, lalu menilai dan mengevaluasi apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai di setiap kegiatan.”<sup>42</sup>

Output dari program komunitas belajar ini adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan kapasitas guru dengan menjadikan guru yang profesional. Untuk memenuhi hal tersebut, maka diperlukan indikator-indikator kepala sekolah dalam menilai guru tersebut apakah sudah memenuhi syarat menjadi guru profesional atau belum. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2024.

“Indikator yang kami gunakan itu indikator secara kedinasan yang sudah ada model kompetensi guru, kemudian ketika model kompetensi guru itu sudah terpenuhi maka saya anggap sudah profesional. Dan untuk memenuhi keprofesionalan guru dalam hal melaksanakan tugas ajar itu ada yang sedang proses PPG, dan banyak pula guru yang sudah terlebih dahulu melaksanakan PPG untuk memenuhi persyaratan secara legal untuk disebut sebagai guru profesional. Hanya tinggal beberapa teman guru yang belum melaksanakan PPG. Kemudian dalam hal peningkatan kapasitas guru di sekolah untuk menuju guru yang profesional kami melaksanakan kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan setiap hari jumat. Untuk kegiatan tersebut didampingi oleh komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah PPG untuk mengawal kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan jalannya komunitas belajar tersebut.”

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru tersebut, maka peran kepala sekolah dalam membimbing rekan guru sangatlah penting. Kemudian kepribadian seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pengembangan profesionalisme guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak M. Yusuf Setyadi selaku guru di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Jadi kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah tetapi juga memberikan contoh. Beliau juga orang yang sportif, jadi ketika beliau memerintahkan anak buahnya untuk melakukan sesuatu pasti beliau sudah mempelajari terlebih dahulu termasuk di dalam berbagai macam hal baru dalam perubahan kurikulum. Dan beliau orang yang adil ketika ada bawahannya yang dirasa lebih mengetahui, beliau tidak segan untuk meminta pendapat. Kemudian dari pengorganisasian beliau memberikan kepercayaan kepada semua anak buahnya untuk diberi tanggungjawab setiap kegiatan yang dilaksanakan bahkan direncanakan dari awal tahun hingga akhir tahun.”<sup>43</sup>

Jadi dalam pelaksanaan program komunitas belajar untuk menunjang pengembangan komunitas belajar ini sejauh ini sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kemudian peran dari kepala sekolah dalam kegiatan ini sangatlah besar, bukan hanya mengatur jalannya kegiatan tetapi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam membimbing dan memberi contoh kepada bawahannya.

- d. Peran kepala sekolah dalam proses evaluasi pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji

Proses evaluasi dilakukan guna memberi perubahan atau meningkatkan kegiatan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Tanpa adanya evaluasi maka kegiatan apapun tidak akan mengalami peningkatan atau perubahan yang lebih baik. Sehubungan dengan ini,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

proses evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari setiap guru termasuk kepala sekolah diminta untuk merefleksikan diri, mengenai hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji pada Senin, 30 September 2024.

“Evaluasi yang kami lakukan yaitu dimulai dari proses refleksi kegiatan terlebih dahulu, khususnya dalam kegiatan komunitas belajar kemudian dari proses refleksi tersebut kami jadikan acuan untuk melakukan evaluasi mana saja yang menjadi kendala dan mana yang sudah bisa dipertahankan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, ada kegiatan evaluasi tahunan yang kami laksanakan setiap akhir semester di rapat khusus evaluasi program kerja SD Negeri 1 Kranji.”<sup>44</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara kepada Bapak M. Yusuf Setyadi selaku guru di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Untuk evaluasinya berada di penilaian, nah pada penilaian sekarang ini bisa diambil setiap 2 bulan dan tidak lagi setahun jadi lebih dipantau kegiatannya, apakah targetnya sudah terpenuhi atau belum. Tetapi untuk penilaian tahunan juga bisa dilakukan untuk penilaian angka traking tahunan.”<sup>45</sup>

Pada hakikatnya, evaluasi atau penilaian ini dilakukan dengan cara mensupervisi guru yang dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Adapun peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap semua rekan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

“Pembinaan dilakukan setelah kegiatan observasi atau supervisi karena pembinaan sendiri merupakan tindak lanjut dari supervisi dan observasi untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan, apa saja masukan-masukan dari saya melaksanakan kegiatan supervisi dan observasi khususnya untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan non akademik, kami melaksanakan kegiatan pembinaan dengan *briefing* rutin di setiap pagi atau dilaksanakan setelah jam pembelajaran.”

Dengan melakukan pembinaan secara intensif terhadap guru, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru agar dapat mencari solusi yang tepat dan cara mengatasinya.<sup>46</sup>

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membina meningkatkan peran guru terkait kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji

Peningkatan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak selain menghadapi tantangan yang menghambat keberhasilannya dalam peningkatan profesionalisme guru tersebut. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami SD Negeri 1 Kranji dalam upaya peningkatan profesionalisme guru :

a. Faktor pendukung kepala sekolah dalam membina meningkatkan peran guru terkait kurikulum merdeka

Faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji adalah dimulai dari kesadaran para guru itu sendiri. Jika para guru mempunyai kemauan yang tinggi dan mempunyai antusias yang sangat luar biasa dalam hal peningkatan profesionalisme guru maka kepala sekolah akan lebih mudah membina para guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak M. Yusuf Setyadi selaku guru di SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

“Secara umum antusias guru dalam mengikuti pengembangan profesionalisme guru itu sangat antusias karena selain di kegiatan komunitas belajar itu sendiri, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan diluar komunitas belajar, jadi kami sangat antusias dalam mengikuti pengembangan profesionalisme kami.”

Sehubungan dengan hal itu, dalam hal kepengawasan kinerja guru di SD Negeri 1 Kranji juga sudah sangat bagus yaitu menggunakan paradigma penilaian bahwa guru yang meminta kepala sekolah untuk menilai. Tidak hanya itu, lingkungan belajar yang kondusif dan kerjasama antar guru di SD Negeri 1 Kranji yang menjadikan para guru juga dapat meningkatkan kapasitas mengajarnya.

Hal ini diperjelas lagi oleh Bapak M. Yusuf Setyadi selaku guru di SD Negeri 1 Kranji yang menyatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang pertama jelas kembali ke pribadi masing-masing, jika motivasi intrinsik nya sudah kuat maka kinerjanya akan bagus. Yang kedua kepengawasan, meskipun kepengawasan dari luar itu sangat mempengaruhi kinerja guru termasuk paradigma penilaian yang sekarang berangkat dari guru untuk meminta kepala sekolah menilai. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif dan rekan kerja juga mempengaruhi kinerja guru. Dan alhamdulillahnya di SD Negeri 1 Kranji ini lingkungan belajar dan rekan gurunya sudah kondusif dan sangat mendukung.”<sup>47</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam membina guru untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, kepala sekolah harus memberikan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri untuk peningkatan kapasitas guru dalam mengajar.

- b. Faktor penghambat kepala sekolah dalam membina meningkatkan peran guru terkait kurikulum merdeka

Faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam membina untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji adalah masalah waktu. Dikarenakan di SD Negeri 1 Kranji ini para gurunya mempunyai banyak kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah maka kepala sekolah sulit dalam menentukan waktu untuk dilakukan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

pembinaan peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini dijelaskan dalam wawancara kepada Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji pada hari Senin, 30 September 2024.

“Yang namanya kendala pasti ada, namun kami tetap optimis untuk meraih keberhasilan dan bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan komunikasi yang baik. Dan kendala yang kami hadapi yaitu yang pertama karena siswanya banyak, lalu heterogenitas siswa berasal dari latar belakang ekonomi dan pengetahuan orang tua yang berbeda-beda sehingga dalam hal kebijakan sekolah yang kita buat seringkali dari orang tua ada yang setuju dan tidak setuju. Selain itu, padatnya kegiatan bapak/ibu guru, tidak hanya kegiatan belajar mengajar, namun ada juga kegiatan diluar belajar mengajar seperti di organisasi, di kegiatan guru penggerak, dan kegiatan lain yang sebenarnya itu masih menunjang tugasnya sebagai guru. Untuk itu ketika kita punya kegiatan dalam peningkatan kapasitas guru, kita sulit mencari waktu yang semua guru bisa mengikuti.”<sup>48</sup>

Selain itu, dari sisi guru mengatakan bahwa memang kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru ini menggunakan waktu yang kurang efektif sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru di SD Negeri 1 Kranji melalui wawancara dengan Bapak M. Yusuf Setyadi pada hari Senin, 30 September 2024.

“Permasalahan yang terjadi itu biasanya jadwal yang tumpang tindih, yang namanya pengembangan potensi guru itu kan bisa dilakukan kapanpun tetapi juga terkadang kegiatan dilaksanakan jauh setelah jam kerja. Pada pelaksanaannya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan potensi guru tersebut justru dari pihak penyelenggara menggunakan waktu yang kurang efektif. Kemudian dari berbagai macam penyelenggara itu dari segi keilmuannya kita bisa ambil, tetapi pada pelaksanaannya itu tidak menunjang profesionalisme kita terutama dalam penilaian. Banyak kegiatan-kegiatan ternyata ketika dinilai malah tidak ada nilainya. Jadi keterukuran untuk keprofesionalannya menjadi berkurang meskipun kita dapat ilmunya dari kegiatan-kegiatan tersebut.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, (Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Yusuf, (Guru di SD Negeri 1 Kranji) tanggal 30 September 2024

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama yang menghambat kepala sekolah dalam membina untuk meningkatkan peran guru di SD Negeri 1 Kranji adalah sulitnya mencari waktu yang efektif dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para guru, baik kegiatan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dari lapangan tersebut, kemudian disesuaikan dengan menggunakan teori terkait dalam penelitian ini yang telah disajikan.

#### 1. Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji

Pada peraturan Menteri Pendidikan No. 13 Tahun 2007 mewajibkan kepala sekolah untuk memenuhi standar kompetensi untuk menjamin kualitas pendidikan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa yang tercantum pada Bab II bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi ini: kepribadian; manajerial; supervisi; dan sosial. Dalam hal ini, kepribadian seorang kepala sekolah sangat berpengaruh dalam kinerja seorang guru. Kepribadian kepala sekolah yang dapat memotivasi bawahannya merupakan faktor utama yang menjadikan guru memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya, kompetensi kepala sekolah dalam manajerial adalah suatu cara kepala sekolah dalam mengatur bawahannya. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran untuk mensupervisi rekan kerjanya. Supervisi ini dilakukan guna untuk menilai dan memperbaiki kinerja guru. Kemudian, seorang kepala sekolah juga harus memiliki jiwa sosial yang tinggi agar lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia, maka masih banyak hal baru yang perlu dipelajari oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tuntutan keprofesionalan guru dalam mengajar pada kurikulum merdeka ini, maka kepala sekolah dituntut untuk mengadakan kegiatan untuk menunjang hal tersebut. Dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sesuai penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto bahwasanya terdapat peran kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan profesionalisme guru yang pertama adalah dengan melihat dari rapot pendidikan, karena dari situ bisa dilihat kinerja guru mana yang harus dipertahankan dan mana yang harus ditingkatkan. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan program khusus untuk meningkatkan profesionalisme guru. Program khusus yang diselenggarakan adalah program komunitas belajar. Komunitas belajar ini didampingi oleh komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah PPG. Sehubungan dengan hal ini, kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji sudah sangat matang dalam merencanakan program pengembangan kapasitas guru sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Pengorganisasian dalam peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji ditandai dengan melakukan pembentukan kepanitiaan untuk pembagian tugas ataupun *jobdesk* secara struktural dari setiap *stakeholder* yang terlibat.

Dalam pembagian tugas tersebut, kepala sekolah dibantu oleh bidang humas dalam hal apakah akan mengundang narasumber dari luar atau tidak dan juga berkoordinasi dengan bidang kurikulum terkait hal apa saja yang akan dibahas dalam komunitas belajar tersebut.

Dalam pelaksanaan program komunitas belajar yang menunjang untuk meningkatkan profesionalisme guru, peran kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab kegiatan adalah dengan merealisasikan perencanaan yang sudah direncanakan tersebut. Biasanya program ini dilakukan pada setiap hari Jum'at siang dan terkadang juga mengundang narasumber dari luar sesuai dengan kebutuhan apa yang akan dibahas dalam komunitas belajar tersebut. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji ini memiliki kepribadian yang sangat bagus, dalam artian tidak hanya memerintah tetapi juga memberikan contoh kepada bawahannya. Dan ketika kepala sekolah merasa bahwa bawahannya lebih mengetahui, maka beliau tidak segan untuk meminta pendapat.

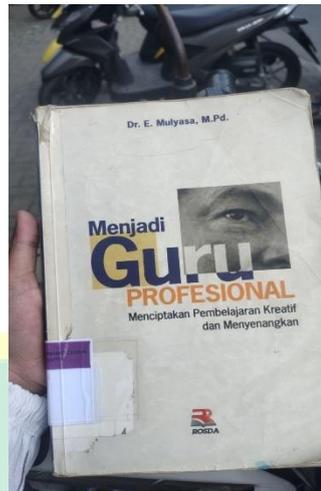
Sedangkan evaluasi dari peran kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji adalah dimulai dari kepala sekolah yang meminta pada rekan guru supaya melakukan refleksi diri. Refleksi diri ini bertujuan agar dapat mengetahui mana saja yang harus dipertahankan dan mana saja yang harus ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan evaluasi tahunan yang dilakukan pada rapat khusus penilaian program kinerja guru untuk penilaian angka traking tahunan. Proses evaluasi ini dilakukan agar program yang dijalankan mengalami peningkatan ataupun perubahan, karena tanpa adanya evaluasi maka kegiatan apapun tidak akan mengalami kemajuan.

Selain dilakukan evaluasi, kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji juga melakukan pembinaan. Kegiatan pembinaan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan supervisi dan observasi oleh kepala sekolah

terhadap para guru. Biasanya pembinaan ini dilakukan untuk menyampaikan hal-hal apa saja atau masukan-masukan apa saja yang harus diperbaiki untuk menunjang peningkatan profesionalisme guru dalam hal belajar mengajar. Pembinaan ini bisa meliputi proses pembelajaran, materi yang disampaikan, maupun hasil belajar dari peserta didik. Jika ada guru yang kesulitan dalam menyampaikan bahan ajarnya maka kepala sekolah akan memberikan masukan guna meningkatkan guru menjadi guru yang profesional. Sementara itu, dalam kegiatan non akademik, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yaitu dengan cara mengadakan *briefing* di setiap pagi atau pada saat setelah jam pelajaran.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dari George Terry yang menyatakan bahwa dalam mengatur atau mengelola suatu kegiatan, maka seorang pemimpin atau manajer tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji sudah cukup matang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, bahkan sampai dilakukannya pembinaan. Disamping upaya yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah bisa lebih mengarahkan rekan gurunya untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut dengan menggunakan acuan referensi buku yang dikutip oleh Dr. E. Mulyasa, M.Pd. yang berjudul “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.” Buku ini dapat dijadikan acuan kepala sekolah ketika melakukan pembinaan atau supervisi kepada rekan guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.



Gambar 4. 1 Buku Menjadi Guru Profesional

2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji

Keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari dukungan maupun hambatan yang terjadi dalam menjalankan tujuan yang ingin dicapai. Ketika ada sebuah hambatan, maka lembaga pendidikan juga harus mencari solusi untuk dapat mengatasi hambatan tersebut. Karena SD Negeri 1 Kranji ini merupakan sekolah penggerak, maka sekolah ini dituntut untuk aktif dalam menjalankan program peningkatan profesionalisme guru terkhusus pada implementasi kurikulum merdeka. Dalam hal ini, maka setiap ada hambatan yang terjadi maka sebisa mungkin kepala sekolah harus bisa mengatasi hal tersebut.

Hambatan terbesar yang dialami kepala sekolah dari diterapkannya program peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji terletak pada waktu pelaksanaan program komunitas belajar yang kurang efektif. Hal itu disebabkan karena terlalu banyak kegiatan-kegiatan yang diikuti para guru, baik kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah yang menjadikan kepala sekolah sulit untuk menetapkan waktu yang efektif untuk menjalankan program komunitas belajar tersebut. Dengan begitu maka menyebabkan jadwal yang dimiliki guru menjadi

tumpang tindih. Namun tindakan kepala sekolah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan komunikasi kepala sekolah dengan para guru sehingga penetapan jadwal dilaksanakannya program komunitas belajar dapat didiskusikan dengan menyesuaikan kegiatan mereka dengan mencari waktu yang paling efektif untuk melakukan program tersebut.

Selain hambatan, ada juga faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji adalah berangkat dari faktor kepribadian kepala sekolah yang dapat memotivasi para gurunya agar memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan potensi diri atau kapasitas diri dalam mengajar sehingga dapat menunjang guru tersebut menjadi guru yang profesional. Dengan begitu maka para guru mempunyai motivasi intrinsik sehingga memiliki kemauan untuk meningkatkan pengembangan diri. Hal ini ditandai dalam antusiasme para guru dalam mengikuti program peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji ini. Selain itu, dengan adanya kesadaran diri yang dimiliki para guru untuk meningkatkan kapasitas dirinya ini menjadikan guru menggunakan paradigma penilaian kinerja guru bahwa saat ini para guru yang meminta kepala sekolah untuk menilai kinerja mereka. Hal itu jelas menjadikan kinerja guru tersebut mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji adalah sebagai berikut :

Peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Kranji ditandai dengan mengadakan kegiatan untuk menunjang peningkatan profesionalisme guru khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Pengadaan kegiatan ini melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah merancang program khusus yang bernama komunitas belajar. Perencanaan dibuat dengan matang sehingga mendapatkan respon yang sangat baik dari para guru ketika penyampaian pengadaan kegiatan tersebut.
- b. Dalam pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini ditandai dengan melakukan pembentukan kepanitiaan dan juga pembagian tugas yang jelas. Pada pembagian tugasnya, kepala sekolah bekerja sama dengan bidang kurikulum dan bidang humas.
- c. Pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru yang diadakan oleh kepala sekolah juga dapat berjalan dengan optimal karena pada tahap perencanaan dan pengorganisasiannya yang sudah jelas sehingga dalam pelaksanaan ini, semua *stakeholder* dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.
- d. Evaluasi dilakukan dimulai dari refleksi diri setiap *stakeholder* untuk kemudian dijadikan acuan proses evaluasi mana saja yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, ada evaluasi tahunan juga yang dilakukan setiap akhir semester di rapot khusus evaluasi program kerja di SD Negeri 1 Kranji.

Kuatnya dukungan dari para *stakeholder* membuat pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji cenderung berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dan hambatan yang masih sering terjadi yaitu pemilihan waktu pelaksanaan yang kurang efektif yang diakibatkan padatnya kegiatan para *stakeholder* di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan komunikasi yang lebih baik lagi dalam pemilihan waktu pelaksanaannya. Dampak yang dihasilkan pada kegiatan ini yaitu kinerja para guru yang mengalami peningkatan karena antusiasme mereka sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan komunitas belajar ini.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Karena keterbatasan yang dihadapi peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan. Diantaranya keterbatasan lokasi penelitian yang harus pindah lokasi dikarenakan pada lokasi sebelumnya mengalami pergantian kepala sekolah yang mengakibatkan kebijakannya juga berubah. Selain itu, keterbatasan waktu dan narasumber yang diwawancarai. Kemudian keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini mengakibatkan hasil yang dihasilkan kurang memuaskan. Lalu peneliti tidak memiliki kemampuan untuk membuat kata-kata penelitian yang baku. Serta keterbatasan pengetahuan peneliti yang mengakibatkan penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Meengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap objektif dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Dengan begitu, peneliti selanjutnya dapat lebih memaksimalkan observasi sehingga dapat mengumpulkan banyak data yang diperlukan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hasil dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan terkait Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kranji, maka saran dari peneliti meliputi :

### 1. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan sudah cukup tercerminkan pada kedekatannya dengan rekan-rekan guru. Kepribadian yang *sportif* juga patut dipertahankan karena tidak hanya memerintah tetapi juga memberi contoh kepada bawahannya. Sebaiknya juga kepala sekolah lebih menguatkan lagi pada perencanaan pengadaan kegiatan peningkatan profesionalisme guru agar tidak ada jadwal yang tumpang tindih yang dialami para guru.

### 2. Guru

Diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam peningkatan profesionalisme guru dan terus mengembangkan kompetensinya. Kemudian hendaknya guru untuk selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Guru harus selalu memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri untuk peningkatan kompetensinya menjadi guru yang profesional.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan mendalam. Selain itu, diharapkan untuk meningkatkan ketelitian dalam penulisan serta pemilihan kata yang baku. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat berfokus pada sisi manajerial kepala sekolah lainnya contohnya pada peningkatan SDM di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. "Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik." *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 179–188.
- Andriani, Nanu, and Manarul Hidayat. "Pengelolaan Administrasi Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 215–220.
- Anggraini, Melisa. "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan Teacher Professionalism in the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religion Subjects at UPT SMP Negeri 5 " 3, no. 1 (2023): 883–891.
- Ayu Fibra Annisa. "Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI DI MTsN 2 Trenggalek." IAIN Tulungagung, 2019.
- Azizah, Sovia Reni. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga." UIN Prof. KH. Daifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52.
- Bush, Toni, and Marianne Coleman. *Leadership and Management Development in Education*. London: Sage, 2008.
- Dr. Sri Rahmi, MA. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. 1st ed. Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- Fatimatussahrah, Lulu Sakinah, and Siti Alikha Alyasari. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 2, no. 1 (2024): 43–53.
- Hoy, W.K, and C.G Miskel. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. Ninth Edit. New York: McGraw Hill, 2013.
- Irsan Abubakar. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Yogyakarta II." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jaya, Suriya. "Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah." *Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 20–36.
- Kiding, Seprianus. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang

- Baik.” *Article ResearchGate*, no. April (2021): 0–19. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik” (April 8, 2021).
- Lazwardi, Dedi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 139–157.
- Muhammad, H. M. (2017). *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasi dilengkapi dengan Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Baru*.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402.
- Muzayanah, Afifah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.” UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Ramdhani, Fadli. “Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Era Disrupsi.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, no. 2022 (2023): 1187–1193.
- Sahrandi, and Saiful Bahri. “Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosia* 10, no. 1 (2023): 100–108.
- Setyawanto, Agus, Bachtiar Hariyadi, and Tontowi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Kolaboratif Guru.” *Jurnal AL-MURABBI* 261, no. 277 (2023): 261–277.
- Soekamto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suryanti, Eny Wahyu. “Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan.” *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 02 (2023): 60-74.
- Suwardi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Madiun.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 186–195.
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017): 222.
- Suwardi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Madiun.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 186–195.
- Ulfa, Syarifah Widya, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, and Masriyanti Nasution. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Praktik Pengajaran , Termasuk Integritas ,

Penghargaan Terhadap Keberagaman , Dan Sikap” 2, no. 4 (2024).

Wahyuningrum, M.M. “Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah.” *Fondasia* II, no. VIII (2010).





## Lampiran 1. Hasil Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**1. Bagaimana proses perencanaan kepala sekolah mengenai pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Perencanaan yang dilakukan untuk pengembangan profesionalisme guru yaitu berdasarkan rapot pendidikan karena dari situ terlihat mana yang butuh untuk ditingkatkan salah satunya adalah peningkatan kapasitas guru. Dengan demikian, kami melaksanakan perencanaan kegiatan yang kemudian dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan tahunan.

**2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Semua pihak yang ada di sekolah ikut terlibat dalam proses perencanaan tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam analisis rapot pendidikan. Kemudian penyusunan dalam rencana kerja tahunan itu diserahkan kepada tim anggaran yang menuangkan ke dalam anggaran yang ada di sekolah.

**3. Apakah ada program khusus yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Program khusus yang kami adakan yaitu komunitas belajar karena komunitas belajar ini program yang diharapkan oleh kementerian. Lalu program khusus lainnya karena kami sekolah penggerak dan kebetulan ada dana kinerja sehingga apa yang dinilai kurang di rapot pendidikan mencoba kami angkat untuk mengadakan beberapa kegiatan diantaranya bimbingan teknologi atau pelatihan, yang mungkin sekolah lain yang tidak mendapatkan dana kinerja tidak melaksanakan itu.

**4. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam pembagian tugas mengenai pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : pengorganisasian yang dilakukan yaitu bahwa untuk pengembangan kurikulum yang menjadi koordinasi dengan bidang

kurikulum, lalu jika untuk pengembangan kapasitas guru sebagai pengajar maka kami bekerja sama dengan bidang kurikulum yang kemudian membentuk kepanitiaan. Dan untuk sekolah penggerak ada yang namanya komite pembelajaran, jadi kegiatan yang ada di komunitas belajar maka menjadi tanggung jawab komite pembelajaran tersebut.

**5. Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Langkah yang dilakukan kami dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru tersebut yaitu dengan melaksanakan perencanaan yang sudah disusun kemudian menganalisis pihak-pihak yang bisa terkait. Dalam perencanaan, untuk peningkatan kapasitas apakah akan mengundang narasumber dari luar atau tidak maka itu merupakan koordinasi dengan bidang humas. Jadi pelaksanaan tersebut merupakan kerjasama antar bidang kurikulum dan bidang humas.

**6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Evaluasi yang kami lakukan yaitu dimulai dari proses refleksi kegiatan terlebih dahulu, khususnya dalam kegiatan komunitas belajar kemudian dari proses refleksi tersebut kami jadikan acuan untuk melakukan evaluasi mana saja yang menjadi kendala dan mana yang sudah bisa dipertahankan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, ada kegiatan evaluasi tahunan yang kami laksanakan setiap akhir semester di rapat khusus evaluasi pprogram kerja SD Negeri 1 Kranji.

**7. Indikator apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam menilai guru yang profesional?**

Jawaban : Indikator yang kami gunakan itu indikator secara kedinasan yang sudah ada model kompetensi guru, kemudian ketika model kompetensi guru itu sudah terpenuhi maka saya anggap sudah profesional. Dan untuk memenuhi keprofesionalan guru dalam hal melaksanakan tugas ajar itu ada yang sedang proses PPG, dan banyak pula guru yang sudah terlebih dahulu melaksanakan PPG untuk memenuhi persyaratan secara legal untuk disebut

sebagai guru profesional. Hanya tinggal beberapa teman guru yang belum melaksanakan PPG. Kemudian dalam hal peningkatan kapasitas guru di sekolah untuk menuju guru yang profesional kami melaksanakan kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan setiap hari jumat. Untuk kegiatan tersebut didampingi oleh komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru yang sudah PPG untuk mengawal kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan jalannya komunitas belajar tersebut.

**8. Apakah ada perbedaan profesionalisme guru dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?**

Jawaban : Karena ini dua kurikulum yang berbeda, jadi menurut kami masing-masing sudah diterapkan sesuai dengan profesionalisme menurut kurikulum yang diterapkan. Jadi kami tidak bisa membandingkan perbedaan profesionalisme guru menurut dua kurikulum yang berbeda tersebut karena pada kedua kurikulum tersebut kami sudah berusaha profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dijalankan.

**9. Bagaimana pembinaan kepala sekolah terhadap peran guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Pembinaan dilakukan setelah kegiatan observasi atau supervisi karena pembinaan sendiri merupakan tindak lanjut dari supervisi dan observasi untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan, apa saja masukan-masukan dari saya melaksanakan kegiatan supervisi dan observasi khususnya untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan non akademik, kami melaksanakan kegiatan pembinaan dengan *briefing* rutin di setiap pagi atau dilaksanakan setelah jam pembelajaran.

**10. Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang dialami kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Yang namanya kendala pasti ada, namun kami tetap optimis untuk meraih keberhasilan dan bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan komunikasi yang baik. Dan kendala yang kami hadapi yaitu yang pertama

karena siswanya banyak, lalu heterogenitas siswa berasal dari latar belakang ekonomi dan pengetahuan orang tua yang berbeda-beda sehingga dalam hal kebijakan sekolah yang kita buat seringkali dari orang tua ada yang setuju dan tidak setuju. Selain itu, padatnya kegiatan bapak/ibu guru, tidak hanya kegiatan belajar mengajar, namun ada juga kegiatan diluar belajar mengajar seperti di organisasi, di kegiatan guru penggerak, dan kegiatan lain yang sebenarnya itu masih menunjang tugasnya sebagai guru. Untuk itu ketika kita punya kegiatan dalam peningkatan kapasitas guru, kita sulit mencari waktu yang semua guru bisa mengikuti.

### **TRANSKRIP WAWANCARA GURU**

**1. Bagaimana antusias guru dalam mengikuti pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

Jawaban : Secara umum antusias guru dalam mengikuti pengembangan profesionalisme guru itu sangat antusias karena selain di kegiatan komunitas belajar itu sendiri, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan diluar komunitas belajar, jadi kami sangat antusias dalam mengikuti pengembangan profesionalisme kami.

**2. Apakah ada perbedaan kinerja guru pada penerapan kurikulum merdeka atau sebelum menggunakan kurikulum merdeka?**

Jawaban : Kalau kinerja guru itu berdasarkan masing-masing kurikulum dan menurut saya di kurikulum merdeka ini semua guru mengalami peningkatan kinerja terutama karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan di semua kelas pada tahun ajaran 2024/2025 dan kami menjadi belajar sesuatu yang baru. Bisa dilihat pada saat kegiatan komunitas belajar yang membahas tentang kurikulum merdeka, semua guru terlibat aktif pada kegiatan tersebut, bahkan kegiatan-kegiatan diluar itu banyak yang diikuti selain kita sendiri yang mengadakan.

**3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru?**

Jawaban : Faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang pertama jelas kembali ke pribadi masing-masing, jika motivasi intrinsik nya sudah kuat

maka kinerjanya akan bagus. Yang kedua kepengawasan, meskipun kepengawasan dari luar itu sangat mempengaruhi kinerja guru termasuk paradigma penilaian yang sekarang berangkat dari guru untuk meminta kepala sekolah menilai. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif dan rekan kerja juga mempengaruhi kinerja guru.

**4. Bagaimana cara guru dalam proses perencanaan pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Di awal tahun pasti kami mengadakan perencanaan mengenai pengembangan diri apa saja yang akan kita ambil, lalu tugas-tugas apa saja yang akan kita laksanakan. Kemudian dari sisi sekolah, perencanaan itu dibuat dengan pembagian tugas mengajar, termasuk tugas-tugas tambahan apa saja yang diberikan.

**5. Bagaimana proses guru dalam pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Dikarenakan jumlah guru disini banyak, maka masing-masing sudah diberi tanggungjawab dengan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah.

**6. Bagaimana proses guru dalam melaksanakan pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Kepala sekolah sudah memberi tanggungjawab sesuai tugas-tugas tambahan yang diberikan apakah dilaksanakan atau tidak.

**7. Bagaimana proses evaluasi guru dalam pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Untuk evaluasinya berada di penilaian, nah pada penilaian sekarang ini bisa diambil setiap 2 bulan dan tidak lagi pertahun jadi lebih dipantau kegiatannya, apakah targetnya sudah terpenuhi atau belum. Tetapi untuk penilaian tahunan juga bisa dilakukan untuk penilaian angka traking tahunan.

**8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membimbing guru pada proses pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Jadi kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah tetapi juga

memberikan contoh. Beliau juga orang yang sportif, jadi ketika beliau memerintahkan anak buahnya untuk melakukan sesuatu pasti beliau sudah mempelajari terlebih dahulu termasuk di dalam berbagai macam hal baru dalam perubahan kurikulum. Dan beliau orang yang adil ketika ada bawahannya yang dirasa lebih mengetahui, beliau tidak segan untuk meminta pendapat. Kemudian dari pengorganisasian beliau memberikan kepercayaan kepada semua anak buahnya untuk diberi tanggungjawab setiap kegiatan yang dilaksanakan bahkan direncanakan dari awal tahun hingga akhir tahun.

**9. Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru?**

Jawaban : Langkah yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengarahkan anak buahnya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, memantau seperti apa tentang tugas pokok anak buahnya, lalu menilai dan mengevaluasi apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai di setiap kegiatan.

**10. Apa saja permasalahan yang sering terjadi dalam proses pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Kranji?**

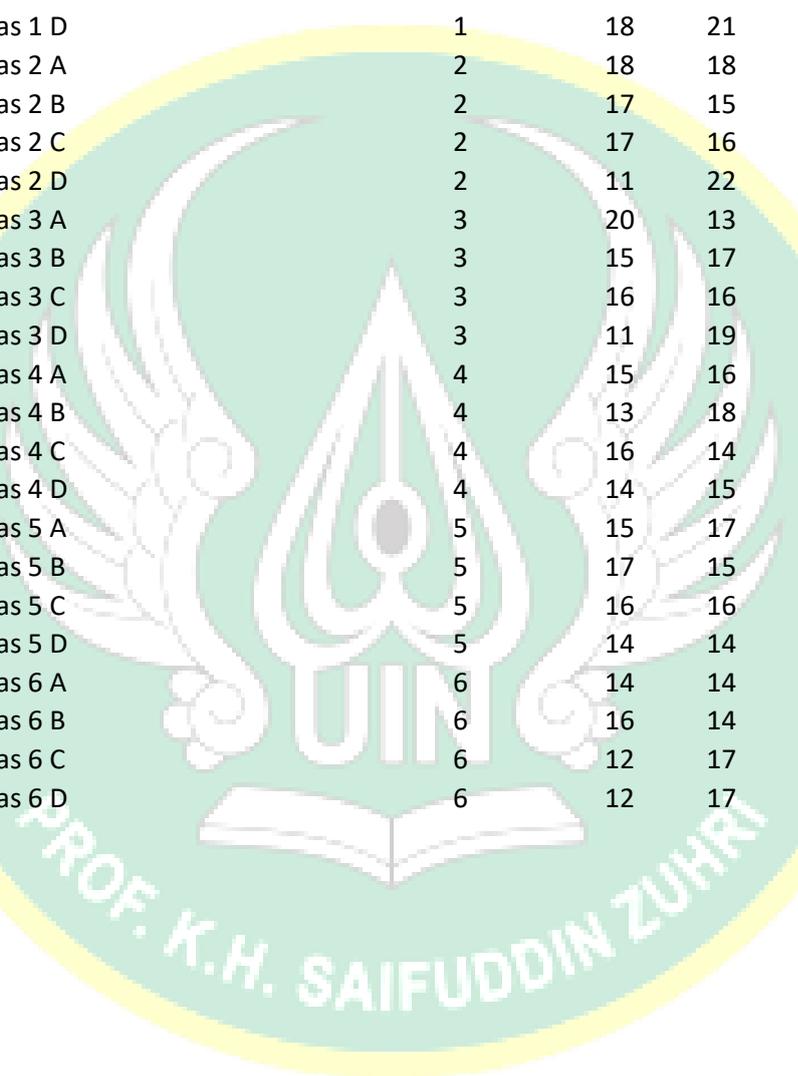
Jawaban : Permasalahan yang terjadi itu biasanya jadwal yang timpang tindih, yang namanya pengembangan potensi guru itu kan bisa dilakukan kapanpun tetapi juga terkadang kegiatan dilaksanakan jauh setelah jam kerja. Pada pelaksanaannya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan potensi guru tersebut justru dari pihak penyelenggara menggunakan waktu yang kurang efektif. Kemudian dari berbagai macam penyelenggara itu dari segi keilmuannya kita bisa ambil, tetapi pada pelaksanaannya itu tidak menunjang profesionalisme kita terutama dalam penilaian. Banyak kegiatan-kegiatan ternyata ketika dinilai malah tidak ada nilainya. Jadi keterukuran untuk keprofesionalannya menjadi berkurang meskipun kita dapat ilmunya dari kegiatan-kegiatan tersebut.

## Lampiran 2. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ade Yulia Puspitasari	199007272019022003	PNS	Guru
2	Anastasia Dwi Wiwik Indriastuti	197602092014062003	PNS	Guru
3	Angkat Riyadi		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
4	ANISATUL FARIDA	199205212020122017	PNS	Guru
5	Atika Rakhmawati	199112162022212016	PPPK	Guru
6	Ayu Yulia Safitri		Honor Daerah TK.II Kab/I	Guru
7	Bambang Setiono	196710032014061001	PNS	Guru
8	Budi Cahyono		Honor Daerah TK.II Kab/I	Guru
9	Desmitri Artati	197212032008012007	PNS	Guru
10	Emy Megawati AB.	197410022007012005	PNS	Guru
11	ESTI NOFIANI	199311172023212017	PPPK	Guru
12	FAVI NGIZA FATWATI	199808252024212023	PPPK	Guru
13	FITROH INGGGA BELLA	199510302023212010	PPPK	Guru
14	HAWA AJENG TRISNAWATI	199601232020122018	PNS	Guru
15	Idha Nurani	197107111996032003	PNS	Kepala Sekolah
16	Indah Astreningrum	198608222023212015	PPPK	Guru
17	IRMA LUPITASARI		Guru Honor Sekolah	Guru
18	Irwan Suryanto		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
19	Ken Pradita Candra Kinasih	199202072019022004	PNS	Guru
20	Kuat Santoso	196709121993071001	PNS	Guru
21	Lukita Purnamasari	198102062022212016	PPPK	Guru
22	Marina Rubiyanti		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
23	Muh Syarif Nur Hidayat		Honor Daerah TK.II Kab/I	Guru
24	Muh. Mahfudin	197910302009011002	PNS	Guru
25	Mukhamad Yusup Setyadi	198802102011011004	PNS	Guru
26	Mulyani	196905262000032008	PNS	Guru
27	Noviana Ayu Puspita Sari		Honor Daerah TK.II Kab/I	Guru
28	Nuning Yuniarti		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
29	NUR ROBI'AH AL ADAWIYAH	199412192020122027	PNS	Guru
30	Ponco Lily Yuliawati	198107182022212020	PPPK	Guru
31	Sih Wedani		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
32	Telustya Agustin	198808032023212015	PPPK	Guru
33	Tri Wahyuni	198702262023212016	PPPK	Guru
34	Umi Lestari	196707061988102002	PNS	Guru
35	Umi Setya Rahayu	196510101987092002	PNS	Guru
36	Wiwi Suratmi	196604271988062003	PNS	Guru
37	Yoga Prasetyadi		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
38	Zuhriyah Uly Nurahmah	198805102023212014	PPPK	Guru

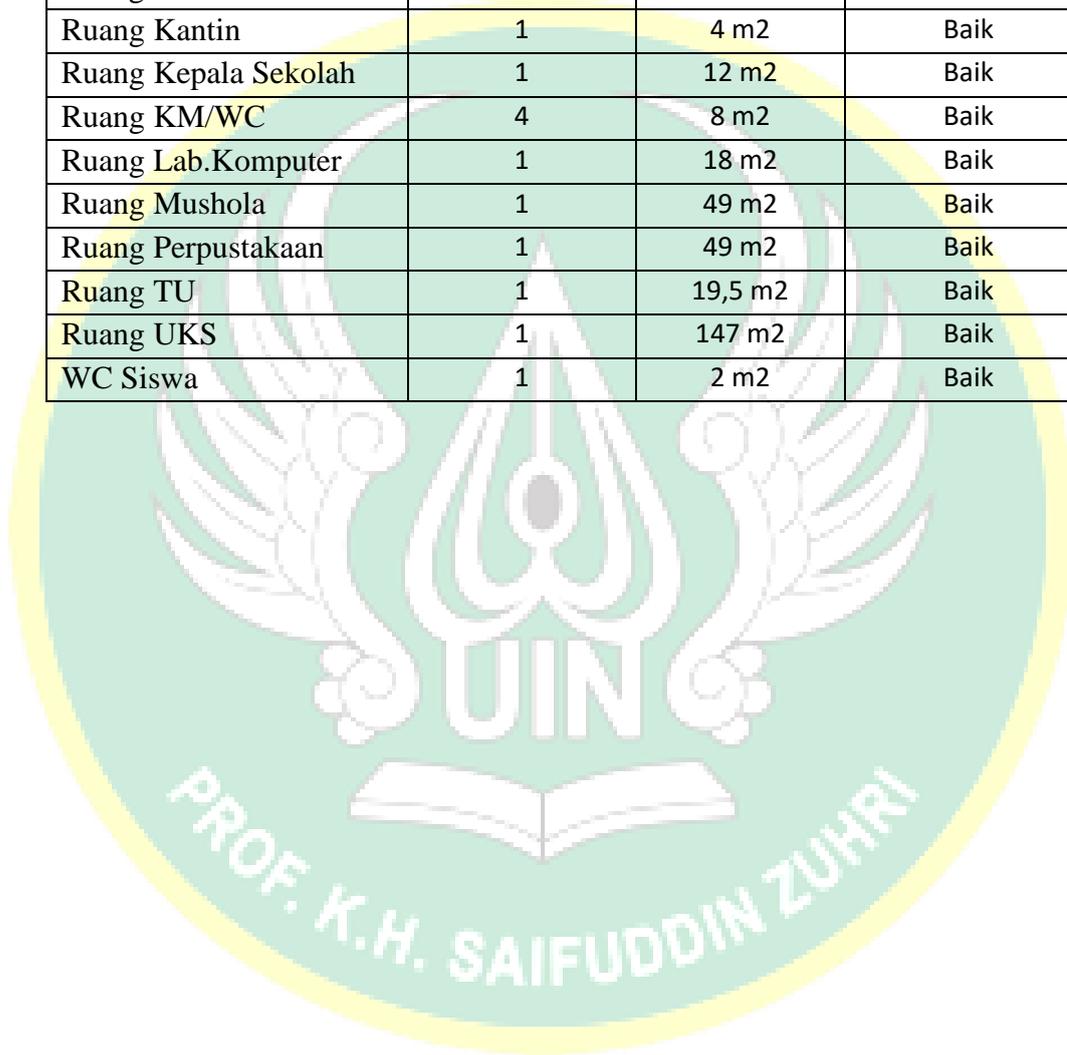
**Lampiran 3. Data Siswa di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1 A	1	15	21	36
2	Kelas 1 B	1	18	17	35
3	Kelas 1 C	1	16	19	35
4	Kelas 1 D	1	18	21	39
5	Kelas 2 A	2	18	18	36
6	Kelas 2 B	2	17	15	32
7	Kelas 2 C	2	17	16	33
8	Kelas 2 D	2	11	22	33
9	Kelas 3 A	3	20	13	33
10	Kelas 3 B	3	15	17	32
11	Kelas 3 C	3	16	16	32
12	Kelas 3 D	3	11	19	30
13	Kelas 4 A	4	15	16	31
14	Kelas 4 B	4	13	18	31
15	Kelas 4 C	4	16	14	30
16	Kelas 4 D	4	14	15	29
17	Kelas 5 A	5	15	17	32
18	Kelas 5 B	5	17	15	32
19	Kelas 5 C	5	16	16	32
20	Kelas 5 D	5	14	14	28
21	Kelas 6 A	6	14	14	28
22	Kelas 6 B	6	16	14	30
23	Kelas 6 C	6	12	17	29
24	Kelas 6 D	6	12	17	29



**Lampiran 4. Jumlah dan Kondisi Ruang SD Negeri 1 Kranji Purwokerto**

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m2 )</b>	<b>Kondisi Ruang</b>
Ruang Kelas	24	1176 m2	Baik
Ruang Alat Peraga	1	4 m2	Baik
Ruang Gudang	1	8 m2	Baik
Ruang Guru	1	98 m2	Baik
Ruang Kantin	1	4 m2	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	12 m2	Baik
Ruang KM/WC	4	8 m2	Baik
Ruang Lab.Komputer	1	18 m2	Baik
Ruang Mushola	1	49 m2	Baik
Ruang Perpustakaan	1	49 m2	Baik
Ruang TU	1	19,5 m2	Baik
Ruang UKS	1	147 m2	Baik
WC Siswa	1	2 m2	Baik



## Lampiran 5. Dokumentasi Foto



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas SD Negeri 1 Kranji Purwokerto



Kegiatan Pramuka di halaman SD Negeri 1 Kranji Purwokerto



Visi dan Misi SD Negeri 1 Kranji Purwokerto



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 1 Kranji

Purwokerto

## Lampiran 6. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4705/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 September 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 1 Kranji Purwokerto  
Kec. Purwokerto Timur  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Auliya Nur Azizah   |
| 2. NIM             | : 2017401141  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Desa Sambeng Wetan Rt 06/02, Kembaran, Banyumas   |
| 6. Judul           | : Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Peran Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Negeri 1 Kranji Purwokerto                 |
| 3. Tanggal Riset     | : 28-09-2024 s/d 28-11-2024                     |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif                             |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. UPK Purwokerto Timur

## Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO TIMUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI**  
Alamat : Jalan Adhyaksa NO. 80 Purwokerto

### SURAT KETERANGAN

No : 421.2/ 126 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDHA NURANI

NIP : 197107111996032003

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Auliya Nur Azizah

NIM : 2017401141

Semester : 9

Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Tanggal Observasi : 24 September – 2 November 2024

Dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa nama tersebut benar telah melakukan Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 November 2024

Kepala Sekolah

Idha Nurani, S.Pd

NIP.197107111996032003



## Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e- 3082 /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD UMP Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

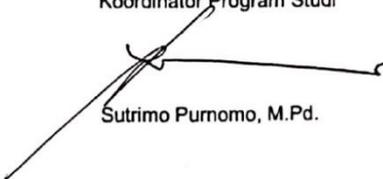
Nama : Auliya Nur Azizah  
NIM : 2017401141  
Semester : VIII  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/2023

Koordinator Program Studi

  
Sutrimo Purnomo, M.Pd.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1324/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Auliya Nur Azizah  
NIM : 2017401141  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 11. Sertifikat BTAPPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20137/11/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AULIYA NUR AZIZAH  
**NIM** : 2017401141

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Nov 2023



Lampiran 12. Sertifikat PKL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :

**AULIYA NUR AZIZAH**  
2017401141

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110212006041002

## Lampiran 13. Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0263/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AULIYA NUR AZIZAH**  
NIM : **2017401141**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Auliya Nur Azizah  
NIM : 2017401141  
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas/ 06 Februari 2002  
Alamat Rumah : Desa Sambeng Wetan RT 06/02, Kec. Kembaran,  
Kab. Banyumas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Kusnadi  
Nama Ibu : Khuzaemah  
Nomor HP : 085701023196  
E-mail : [aulyanurazizah10@gmail.com](mailto:aulyanurazizah10@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sambeng Wetan : 2008-2014
2. MTs Negeri 3 Banyumas : 2014-2017
3. MAN 2 Banyumas : 2017-2020
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 14 November 2024



Auliya Nur Azizah

NIM. 2017401141